

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya, diwarnai dengan berbagai hubungan kekuasaan. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada pada masyarakat), hingga media (teknologi komunikasi) yang ada. Mulai dari penggunaan daun lontar, menggunakan jasa kurir, burung merpati untuk berkirim surat, hingga penggunaan teknologi yang sudah terbuat dari mesin teknologi dan seluler seperti sekarang ini, gejala komunikasi berkembang seiring dengan kemajuan pada ranah teknologi.

Sejak awal sejarah masyarakat, siapa yang menguasai sumber komunikasi dan media komunikasi, biasanya akan menjadi pihak yang berjaya dan berkuasa dalam masyarakat. Masyarakat yang memiliki media komunikasi maju, juga akan lebih berjaya dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki alat komunikasi sederhana. Sumber komunikasi adalah pesan, informasi dan wawasan yang membuat orang mengetahui banyak hal. Siapa yang mempunyai sumber-sumber komunikasi tersebut berarti memiliki legitimasi untuk mengarahkan orang-orang. Pengetahuan adalah sumber kekuasaan karena dengannya orang yang tidak memilikinya akan datang padanya untuk

menanyakan apa yang terjadi. Pada era Yunani Kuno, para dukun (*oracle*) adalah sumber informasi yang akan memengaruhi apa yang akan dilakukan oleh pemimpin atau raja. Pada masa selanjutnya, para filsuf sebagai tokoh memiliki banyak pengetahuan dan wawasan berpikir menjadi tokoh sentral bagi orang-orang untuk meminta pertimbangan.<sup>1</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai-nilai kehidupan.<sup>2</sup>

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>3</sup>

Agar dakwah Islam dapat menyebar dengan baik adalah dengan mengetahui secara tepat kepada siapa dakwah itu ditujukan karena setiap manusia itu tidaklah sama, baik dari segi usia, tingkat kecerdasan, status sosialnya dalam masyarakat. Dan dalam banyak hal lainnya, yang kesemua ini

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 12-13

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2010), hal. 17

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 26

menuntut agar penyeru dakwah arif akan siapa yang dihadapi dan dengan cara bagaimana ia harus menghadapinya sehingga apa yang ia serukan dapat diterima dengan baik.<sup>4</sup>

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengembangkan agama. Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan. Sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap pengajuan agama dan sebaliknya aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah di atas setiap pemeluknya.

Hafied Cangara di dalam bukunya mengungkapkan bahwa secara klasik fungsi komunikasi ditujukan untuk memberi informasi, menghibur, mendidik dan membentuk opini publik.<sup>5</sup> Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>6</sup> Dengan demikian, komunikasi dakwah merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Selama ini tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi dakwah lebih sering dilaksanakan di mesjid-mesjid, antara lain misalnya yang sering

---

<sup>4</sup> Andi Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002) hal. 13

<sup>5</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Cet. ke-2 h.42

<sup>6</sup> <https://www.komunikasipraktis.com/2014/10/pengertian-komunikasi-dakwah.html>. Diakses tanggal 19 November 2018.

dijumpai dalam majelis ta'lim. Komunikasi dakwah yang dilakukan dai yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendakwah yang bernama Ustadz H. Rajudin, atau sebagian orang memanggilnya Ustadz Udin. Dia adalah seorang pendakwah yang terkenal di Banjarmasin dan salah satu ciri khas beliau ketika berdakwah adalah dengan membawakan ceramah yang diselingi oleh nyanyian-nyanyian lagu Rhoma Irama, sehingga beliau dijuluki Ustadz Rhoma.

Ustadz H. Rajudin adalah seorang guru Agama Islam di MTS Anjir Muara Km.20. Ustadz H. Rajudin memiliki jama'ah dan banyak majelis ta'lim. Dalam seminggu beliau selalu mengisi ceramah yang biasanya kebanyakan dilaksanakan pada setiap malam hari, terkecuali malam Minggu. Majelis beliau lumayan banyak, beberapa diantaranya terdapat di Jl. Sultan Adam Komp. Kadar Permai di mesjid al-Qadar, Jl Cendrawasih Mesjid di Ihya Ulumuddin, Sungai Andai Jl. Kayu Manis di Mesjid Ar-Raudah dan di berbagai tempat lainnya. Sebagian jamaah juga biasa memanggil Ustadz H. Rajudin dengan sebutan Ustadz Kajung (Kayu Tangi Ujung) atau Ustadz Lanji (Lancar Mengaji dan Menyanyi).

Berdasarkan uraian-uraian masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian, yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ H. RAJUDIN DI KOTA BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti menarik rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana riwayat hidup Ustadz H. Rajudin ?
2. Bagaimana komunikasi dakwah Ustadz H. Rajudin di kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Ustadz H. Rajudin.
2. Untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadz H. Rajudin di kota Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Akademis

Dalam penulian skripsi ini diharapkan dapat berguna secara akademis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang Aktivitas dakwah untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi dakwah.

2. Praktis

- a. Bagi penulis untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan mengembangkan pemikiran yang berarti.

- b. Penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi praktisi dakwah, berupa gambaran komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Rajudin.

### **E. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Riwayat hidup Ustadz H. Rajudin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejarah singkat riwayat hidup Ustadz H. Rajudin meliputi riwayat keluarga, riwayat pendidikan, dan aktivitas dakwah Ustadz H. Rajudin.
2. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam".<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, komunikasi dakwah yang penulis maksud adalah proses penyampaian dan informasi Islam melalui komunikasi dakwah verbal Ustadz H. Rajudin, meliputi metode, media, dan materi yang beliau sampaikan dalam ceramahnya.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu:

---

<sup>7</sup> <https://www.komunikasipraktis.com/2014/10/pengertian-komunikasi-dakwah.html>. Diakses tanggal 19 November 2018.

1. Komunikasi Dakwah Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Penelitian ini dilakukan oleh Rusdian Noor mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2016. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa komunikasi dakwah yang guru Akhmad Barmawi terapkan dalam bentuk: *bi-al lisan* dan *bi-al hal*, ternyata berhasil menarik perhatian masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat banyak, sehingga komunikasi dakwah yang diterapkan berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
2. Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Hidayat di Masjid Darul Ihsan Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilakukan oleh Abdurrahman mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018. Dari hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi Ustadz Muhammad Hidayat dilakukan dalam bentuk sebuah komunikasi secara verbal dengan penyampaian secara lisan dengan pegangan hanya sebuah kitab dan Ustadz Muhammad Hidayat juga menggunakan komunikasi nonverbal yaitu beliau menyampaikan dengan intonasi suara.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I** Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian teoritis yang berisikan pengertian.

**BAB III** Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** Memuat hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi simpulan dan saran.